

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-
2019)**



SKRIPSI

Nama: Putri Nur Diwanti

No. Mahasiswa: 15312423

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-
2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Putri Nur Diwanti

No. Mahasiswa: 15312423

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu atau dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 Juni 2022

Penulis,



(Putri Nur Diwanti)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:


Nama: Putri Nur Diwanti

No. Mahasiswa: 15312423

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Maret 2022

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, SE., M.Bus.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2019)**

Disusun Oleh : **PUTRI NUR DIWANTI**
Nomor Mahasiswa : **15312423**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 15 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus.



Penguji : Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamin. Pertama tak henti-hentinya sujud syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala kasih, nikmat dan kesempatan yang tak pernah putus yang selalu Engkau berikan kepadaku.

Seiring rasa syukurku, kupersembahkan skripsi ini untuk orang tuaku tersayang Ibu Ardi Winarni Rahayu dan kakakku Retno Hani Adriani dan Mangesthi

Rahastari.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Alhamdulillahillobbil'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”** (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya, serta menjawab setiap doa hamba-Nya.
2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis.

3. **Orang tua penulis**, Ibu Dra. Ardi Winarni Rahayu dan Bapak Drs. Gunawan yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada penulis.
4. **Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Mahmudi, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, saran, nasihat, motivasi, serta inspirasi dalam membantu penulisan skripsi ini.
7. **Segenap Dosen** Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
8. **Drg. Retno Hani Adriani dan Mangesthi Rahastari AMd.Keb.** kedua kakak penulis yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis.
9. **Eyang kakung dan Eyang uti**, terimakasih atas segala do'a dan nasehat yang telah dihaturkan untuk penulis.
10. **Sahabat penulis**, Azimatul Ulya, Fayla Dewi Febriyana, Devi Oktia Anggraini, Tertia Ulina Rahma dan Azizah Aprilia Utami, selaku sahabat penulis yang selalu membantu dan memberikan dukungannya sepenuh hati. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis dalam berkeluh kesah, semoga persahabatan ini langgeng sampai waktu yang tidak dapat ditentukan.

Terima kasih telah memberikan warna kehidupan selama masa perkuliahan di FE UII.

11. Teman – teman penulis, Yola, Enchak, Kak Nisak, Jijong, Rini, Riska, Yuni, dan Nantri terima kasih telah menjadi tempat bercerita maupun berkeluh kesah.

12. Teman – Teman Magang, terimakasih bapak ibu dan teman teman semua telah memberikan pengalaman dan warna baru untuk penulis.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikannya karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Putri Nur Diwanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Stakeholder	9
2.2 Teori Legitimasi	10
2.3 <i>Sustainability Report</i>	11
2.4 Karakteristik Perusahaan.....	12

2.5	Kepemilikan Saham Pemerintah (<i>Government Shareholding</i>)	12
2.6	Kepemilikan Saham Asing (<i>Foreign Shareholding</i>)	13
2.7	Tipe Industri (<i>Type of Industry</i>)	14
2.8	Ukuran Perusahaan (<i>Corporate Size</i>).....	15
2.9	Umur Perusahaan (<i>Age of Business</i>).....	16
2.10	Tinjauan Penelitian Terdahulu	17
2.11	Hipotesis Penelitian.....	20
2.11.1	Kepemilikan Saham Pemerintah	20
2.11.2	Kepemilikan Saham Asing	21
2.11.3	Tipe Industri	22
2.11.4	Ukuran Perusahaan	23
2.11.5	Umur Perusahaan	24
2.12	Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Populasi dan Sampel	26
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	27
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.3.1	Variabel Dependen	27
3.3.2	Variabel Independen.....	27
3.4	Metode Analisis Data.....	29
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	29
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.4.3	Uji Analisis Regresi Berganda.....	29
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN.....		33
4.1	Analisis Deskriptif	36
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.1	Uji Normalitas	40
4.2.2	Uji Multikolinearitas	41
4.2.3	Uji Autokorelasi	42
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	44
4.3	Hasil Analisis Regresi Berganda	45

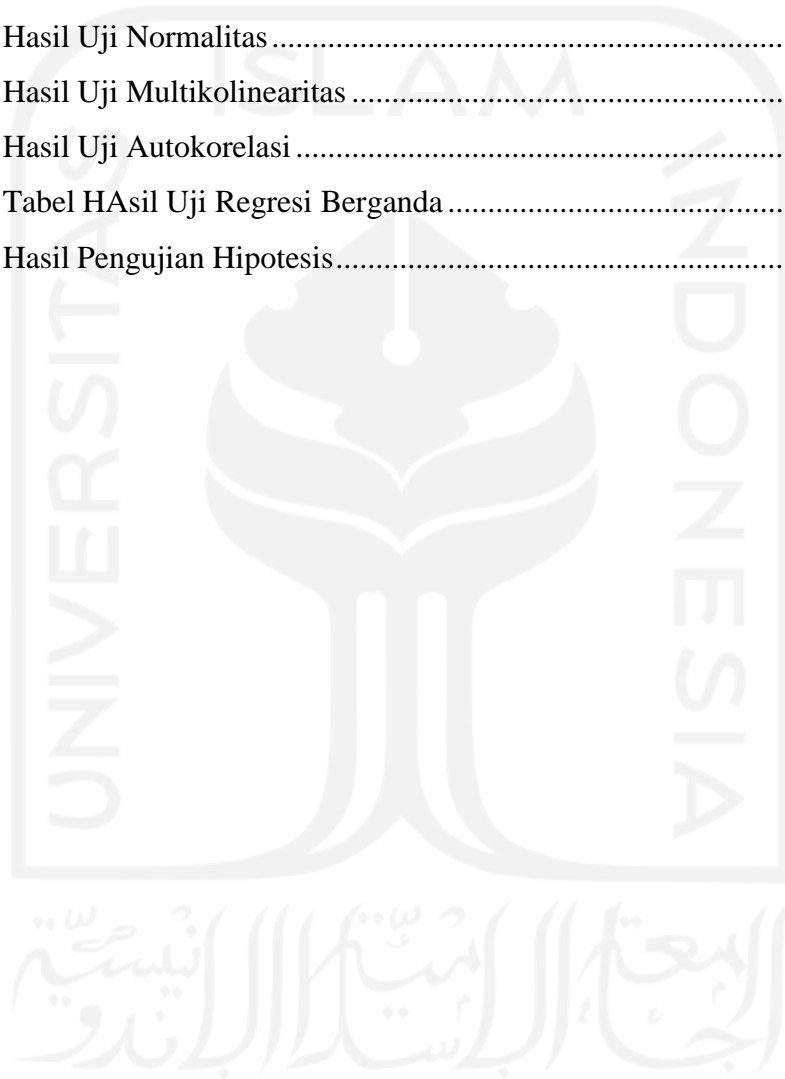
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi	48
4.3.2	Uji Hipotesis	49
BAB V PENUTUP		56
5.1	Simpulan	56
5.2	Implikasi Penelitian.....	57
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	57
5.4	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59



DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	26
4.1	Descriptive Statistics	32
4.2	Hasil Uji Normalitas	36
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	39
4.5	Tabel Hasil Uji Regresi Berganda	41
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Model Penelitian.....	22
4.1	Uji Heteroskedastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Perusahaan Sampel.....	59
2.	Tabel Kepemilikan Saham Pemerintah	60
3.	Tabel Kepemilikan Saham Asing	62
4.	Tabel Tipe Industri	64
5.	Total Aset	65
6.	Perhitungan Indeks GRI	67
7.	Tabel Ringkasan Seluruh Variabel	92
8.	Indeks GRI.....	94
9.	Hasil Olah Data	101



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang dimiliki oleh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan BUMN yang menerbitkan *sustainability report* selama periode 2017-2019. Metode statistik yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sampel T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan Kepemilikan Saham Pemerintah, Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: *Sustainability report*, kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya globalisasi saat ini menyebabkan terjadinya perubahan hampir di semua sektor kehidupan manusia tidak terkecuali sektor ekonomi. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin ketatnya kompetisi bisnis yang dihadapi perusahaan saat ini. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan serta kinerjanya agar dapat bersaing dengan para pesaingnya, peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) merupakan tujuan jangka panjang perusahaan untuk menarik minat investor agar menginvestasikan modalnya.

Seiring berjalannya waktu pandangan bahwa tujuan perusahaan hanya memaksimalkan profit saja semakin bergeser. Pada awalnya bisnis dibangun dengan pandangan *Single P (Profit)* oleh karena itu yang menjadi tujuan fokus utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi mungkin dengan tidak memperhatikan dampak yang timbul dari aktivitas untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan perkembangan bisnis yang melaju pesat maka perusahaan semakin gencar melakukan aktivitas untuk menghasilkan laba, salah satu akibatnya adalah terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan sekarang ini menghadapi tekanan dari berbagai kelompok *stakeholder* untuk mengurangi dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, di sisi lain perusahaan menghadapi tekanan yang meningkat dari *stakeholder* atas

transparansi aktivitas bisnisnya. Dengan tantangan tersebut mulai terjadi pergeseran pandangan bisnis dari *Single P (Profit)* yang hanya memperhatikan laba saja menjadi *triple bottom line* yang memperhatikan kesinambungan antara *people-planet-profit*. Teori *triple bottom line* wajib menjadi salah satu elemen dari strategi perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Porter & Kramer, 2006). Dengan mengungkapkan *triple-bottom line* dalam pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan keterbukaan informasi terkait dampak aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memahami seberapa besar risiko yang dihadapi serta melihat peluang di masa depan.

Seiring berjalannya waktu jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* mengalami peningkatan, baik menjadi satu dalam laporan tahunannya atau dilaporkan secara terpisah walaupun luas pengungkapan *sustainability report* sifatnya masih sukarela (*voluntary disclosure*). KPMG di tahun 2013 melakukan survey yang menunjukkan hasil yang sama di mana menurut hasil survey tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap jumlah perusahaan yang melampirkan laporan aktivitas lingkungan, sosial, dan keberlanjutan.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah mewajibkan bagi perusahaan Perseroan Terbatas (PT) untuk melakukan pengungkapan laporan pertanggungjawaban yang selaras dengan peraturan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas yang berbunyi "*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber*

daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.”

Peraturan serupa juga diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Bapepam-LK Nomor X.K.6. Dengan adanya peraturan-peraturan ini memperlihatkan keseriusan dan perhatian pemerintah terhadap keberlanjutan dalam dunia bisnis baik tanggung jawab sosial maupun pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan. *Sustainability report* sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, keberhasilan jangka panjang, dan mempertahankan kelangsungan hidup.

Kemampuan perusahaan untuk mengomunikasikan kegiatan dan kinerjanya secara efektif melalui *sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas, responsibilitas, dan keterbukaan perusahaan kepada *stakeholders* yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan keakuratan peramalan analisis dan informasi yang lebih rendah asimetri (Ernst & Young, 2013). *Sustainability reporting* juga dipercaya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan bagi konsumen. Reputasi dan kepercayaan perusahaan yang tinggi di mata konsumen berdampak pada loyalitas yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Luas pengungkapan *sustainability report* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dapat berbeda. Perbedaan ini menunjukkan adanya factor-faktor tertentu yang memengaruhi luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan adanya perbedaan luas pengungkapan dalam *sustainability report*.

Kepemilikan saham pemerintah adalah besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Sebagai pemegang saham, pemerintah memiliki hak suara untuk ikut mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan yang dijalankan oleh manajemen sehingga sejalan dengan kebijakan pemerintah. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan sebagai pemegang saham, tentu akan memengaruhi manajemen agar dapat menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, termasuk dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap cukup peduli terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Kepemilikan asing cenderung memiliki tingkat mengawasi aktivitas sosial perusahaan yang lebih tinggi (Maulida, 2013). Perusahaan yang memiliki hubungan dengan *foreign stakeholder* lebih didukung dalam pengungkapan aktivitas social dan lingkungannya.

Tipe industry dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu industry yang *high-profile* dan industry *low-profile*. Industry *high-profile* adalah perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi

yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan mendapatkan sorotan yang lebih dari *stakeholder* sehingga berkemungkinan lebih besar untuk melakukan pengungkapan atas dampak dari aktivitas operasionalnya daripada industri yang lain.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin luas lingkup lingkungan bisnis dan social perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab aktivitas operasionalnya akan lebih luas.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan maka akan semakin baik pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih tua juga lebih memungkinkan untuk menyediakan informasi sosial yang lebih karena aktivitas sosial yang dilakukan lebih lama dan memiliki sumber daya untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih muda

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adakah hubungan antara karakteristik perusahaan dengan mengadopsi beberapa faktor untuk menganalisis pengaruhnya terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*), kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*), tipe industri (*type of industry*), ukuran perusahaan (*corporate size*), dan umur perusahaan (*age of business*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham pemerintah pengungkapan *sustainability report*
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham asing pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah terdapat pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah terdapat pengaruh umur terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham pemerintah pengungkapan *sustainability report*
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham asing pengungkapan *sustainability report*
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*

4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada regulator yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas standard dan peraturan yang sudah ada mengenai *sustainability report*.
2. Memberikan masukan dan tambahan bahan pertimbangan kepada pemerintah terkait pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan pengungkapan *sustainability report* dalam perusahaan BUMN.
3. Memberikan tambahan informasi kepada *stakeholder* terkait *sustainability report* pada perusahaan BUMN.
4. Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan *sustainability report*.
5. Sebagai tambahan referensi dan bahan pendukung bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi beberapa bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi uraian secara rinci dari teori-teori yang mendasari penelitian ini dan juga beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk membentuk kerangka penelitian sebagai dasar hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi metodologi penelitian, yang menjadi acuan analisis ilmiah untuk mendapatkan hasil penelitian yang di dalamnya termasuk: populasi dan sampel data, data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai analisis secara keseluruhan terhadap pengujian yang telah dilakukan. Hasil berupa data statistik diuraikan pembahasannya. Termasuk di dalamnya analisis deskriptif statistic dan pengujian hipotesa penelitian hingga tercapai hasil analisis dari penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi mengenai hasil yang disimpulkan dari penelitian, batasan yang dihadapi dalam penelitian ini serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dan juga peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori utama yang banyak digunakan dalam penelitian tentang *sustainability reporting* (Taringan dan Samuel, 2014) sedangkan Laplume *et al.* (2008) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan respon perusahaan terhadap hal yang berkaitan dengan lingkungan bisnis yakni yang menyangkut dengan tanggung jawab perusahaan kepada seluruh *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, para *stakeholder* mengharapkan pihak manajemen melakukan apa yang dianggap menguntungkan bagi mereka dan membantu perusahaan memaksimalkan nilai aktivitas yang dilakukan juga meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

Stakeholder adalah seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan yang saling memengaruhi dengan perusahaan. Istilah *stakeholder* pada awalnya diajukan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) yang secara spesifik menunjuk pada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). *Stakeholder* memiliki peran yang penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan sehingga perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* terutama bagi *stakeholder* yang memiliki pengaruh signifikan kepada perusahaan. Salah satu cara menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* adalah dengan *sustainability reporting* sehingga dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh

stakeholder. Dengan pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan perusahaan dapat memenuhi kepentingan dari *stakeholder* sehingga perusahaan mendapatkan dukungan penuh dalam aktivitasnya dan dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menerangkan tentang hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan di dalam koridor norma yang ada di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi, di mana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang “legal” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan terhadap dampak aktivitas operasionalnya akan lebih merasa bahwa keberadaan perusahaan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi maupun masyarakat luas secara umum sehingga perusahaan merasa aktivitasnya terlegitimasi.

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa kegiatan pengungkapan aktivitas bisnis perusahaan hendaknya dilakukan dengan baik sehingga aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Ghazali dan Chariri (2007) menerangkan bahwa perusahaan pada umumnya cenderung mengungkapkan informasi atas kinerja lingkungan untuk melegitimasi aktivitasnya di mata masyarakat.

2.3 *Sustainability Report*

Sustainability report adalah laporan yang di dalamnya berisi baik informasi mengenai kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan yang memuat informasi-informasi mengenai kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh dengan berkelanjutan (Elkington, 1997). *Sustainability report* adalah istilah biasa digunakan dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report* atau juga *corporate social responsibility report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya "*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington menjabarkan di buku tersebut jika perusahaan menginginkan mendapatkan keberlanjutan harus berfokus pada 3P. Di samping berfokus untuk mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus ikut serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta berperan melestarikan lingkungan. GRI merupakan sebuah organisasi tingkat internasional, organisasi tersebut berfokus pada tercapainya keterbukaan dan pengungkapan aktivitas perusahaan dengan mengembangkan standar dan pedoman yang digunakan sebagai acuan untuk mengungkapkan aktivitas *sustainability*. *Sustainability report* digunakan sebagai alat untuk melaporkan aktivitas ekonomi, lingkungan, serta dampak dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri, yang dapat dilaporkan sendiri maupun bersama dengan laporan tahunan perusahaan.

Dengan adanya permintaan atas pengungkapan yang lebih terbuka oleh berbagai pihak memberikan tekanan lebih bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, serta mempublikasikan berbagai informasi mengenai *sustainability activities* yang dilakukan. Dampak *sustainability report* jadi strategi komunikasi bagi manajemen untuk memberitahukan aktivitasnya (Falk, 2007).

2.4 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, karakteristik perusahaan adalah prediktor kualitas pengungkapan (Rosmasita, 2007). Tiap perusahaan dapat memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah karakteristik yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.5 Kepemilikan Saham Pemerintah (*Government Shareholding*)

Kepemilikan saham pemerintah ialah banyaknya saham perusahaan yang pemerintah miliki. Di Indonesia perusahaan dengan mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh pemerintah disebut BUMN. Mayoritas saham tersebut dimiliki oleh pemerintah, sehingga *stakeholder* utama dalam perusahaan-perusahaan tersebut adalah pemerintah. Kegiatan operasional perusahaan BUMN berpegang pada undang-undang serta peraturan pemerintah. Perusahaan BUMN juga secara otomatis akan memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat, alasannya karena masyarakat berekspektasi tinggi dibandingkan

perusahaan swasta. Dengan asumsi bahwa pengelolaan perusahaan BUMN yang berjalan secara baik membuktikan kemampuan pemerintah dalam aktivitas bisnis serta pengimpletasian *good corporate governance* sehingga memberikan rasa kepercayaan masyarakat yang lebih kepada pemerintah.

Berdasarkan logika di atas maka publik serta pemerintah berpengaruh terhadap manajemen perusahaan termasuk juga dalam aktivitas keberlanjutannya. Pada penelitian yang dilakukan Noviyanti (2009) memberikan hasil bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.6 Kepemilikan Saham Asing (*Foreign Shareholding*)

Kepemilikan saham asing dapat diartikan sebagai besarnya bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik perseorangan atau *corporate*. Jika dipandang dari sisi *stakeholder* perusahaan, dengan mengungkapkan *sustainability report* dapat digunakan sebagai alat untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan atas dampak aktivitas bisnisnya atau dapat dikatakan, apabila perusahaan bekerja sama dengan *stakeholder* asing baik secara kepemilikan saham dan aktivitas kerja sama lain misalnya perdagangan, maka pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungannya akan lebih didukung (Puspitasari, 2009).

Ada beberapa alasan perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing melaksanakan pengungkapan lebih banyak daripada yang tidak. Alasan yang pertama yaitu: pihak asing lebih unggul di bidang akuntansi. Alasan yang kedua

yaitu: perusahaan memiliki sistem informasi efisien guna mencukupi kebutuhan perusahaan. Selain itu perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing memiliki permintaan atas pengungkapan *sustainability report* yang lebih atas desakan dari pemegang saham asing yang lebih *concern* terhadap aktivitas keberlanjutan..

Amran & Devi (2008) menyatakan jika afiliasi dengan pihak asing serta kepemilikan saham asing tidak mempunyai pengaruh signifikan daripada pengungkapan sukarela yang ada di Malaysia. Berdasarkan penelitian Cormier, Van Velthoven, dan Magnan (2005) dalam Chariri dan Ghazali (2007) diketahui jika volume perdagangan, risiko perusahaan, kepemilikan asing, serta kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan secara keberlanjutan.

2.7 Tipe Industri (*Type of Industry*)

Secara umum tipe industri perusahaan umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu *low-profile* dan *high-profile*. Robert (1992) menerangkan jika industri *high-profile* merupakan perusahaan yang sensitivitasnya terhadap lingkungan tinggi, tingkatan kompetisi ketat, atau tingkatan risiko politik tinggi. Hal itu menjadikan perusahaan memperoleh perhatian masyarakat luas secara lebih mengenai aktivitas-aktivitas di perusahaan tersebut. Industri *low-profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko politik yang rendah, tingkat *consumer visibility* yang rendah, dan tingkatan kompetisi rendah, sehingga masyarakat tidak terlalu memperhatikan

aktivitas-aktivitas dalam perusahaan tersebut meskipun perusahaan sudah berbuat kesalahan di aktivitas bisnis.

Pengelompokan tipe industri tersebut bersifat berbeda-beda dan sangat subjektif, sehingga dasar pengelompokan tersebut tidak bersifat mutlak. Roberts (1992) membagi perusahaan penerbangan, otomotif, serta minyak ke dalam industri *high-profile*. Berdasarkan Diekers & Perston (1977) mengelompokan industri ekstraktif ke dalam industri *high-profile*. Atas dasar pengeompokan-pengelompokan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi kehutanan, industri migas, pertambangan, pertanian, kimia, perikanan, transportasi, otomotif, barang konsumsi, telekomunikasi, minuman, makanan, farmasi, kertas, konstruksi, serta plastik di kelompok industri *high-profile* dan yang lain dikelompokan di industri *low-profile*.

2.8 Ukuran Perusahaan (*Corporate Size*)

Ukuran perusahaan termasuk dalam variabel yang seringkali digunakan oleh peneliti terdahulu untuk menguji topic yang berkaitan dengan pengungkapan laporan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, ukuran perusahaan seringkali konsisten dan secara statistik signifikan.. Penjelasan tersebut sesuai bagi perusahaan berukuran besar dengan biaya informasi relatif lebih rendah, selain itu perusahaan besar memiliki kompleksitas serta dasar pemilikan luas daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah entitas yang mendapatkan banyak sorotan dari berbagai pihak, pengungkapan yang lebih luas termasuk

pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun begitu tidak secara otomatis semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Robert (1992) dalam Sembiring (2005) menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan, sedangkan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2001), Hackston & Milne (1996), Amran & Devi (2008), Anggraini (2006), Sembiring (2005) menunjukkan jika kedua variabel ini berhubungan.

2.9 Umur Perusahaan (*Age of Business*)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi, mulai dari awal berdirinya perusahaan sampai saat ini. Umur perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bisa mempertahankan bisnisnya serta seberapa banyak informasi yang dapat diketahui oleh publik. Perusahaan yang berdiri lebih lama, informasi yang didapatkan perusahaan tersebut juga semakin banyak, sehingga ketidakpastian di masa mendatang semakin kecil (Sembiring, 2005). Secara umum, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih banyak jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri, sehingga bisa dikatakan jika perusahaan yang telah berdiri lama cenderung mendapat informasi aktivitas keberlanjutan lebih banyak.

2.10 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	K. Baba Adiatma, I Ketut Suryanawa, 2018	Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report	Tipe Industri	Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
			Kepemilikan Saham Pemerintah	Kepemilikan saham pemerintah dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
			Profitabilitas	Kepemilikan saham pemerintah dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
2	I Gusti Ayu Purnamawati, Made Aristia Prayudi, 2017	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas	Leverage	Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan
			Ukuran Perusahaan	Institusional berpengaruh

		Pengungkapan Sustainability Report	Komite Audit	positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
			Kepemilikan Institusional	Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
3	Ahmad F 2014	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Ukuran Perusahaan	Semua variabel independen, ukuran
			Tipe Industri	perusahaan, tipe industri, dan
			Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
4	Fadhila Adhipradana, Daljono, 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan	Profitabilitas	Total Aset dan Total Karyawan berpengaruh
			Likuiditas	positif terhadap pengungkapan
			Dividend Payout Ratio	<i>sustainability</i>

		Sustainability Report	Total Aset	<i>report</i>
			Total Karyawan	Profitabilitas,
			Komite Audit	Likuiditas,
			Dewan Komisaris	Dividend Payout
			Governance Committee	Ratio, Komite Audit, Dewan
			Kepemilikan Manajemen	Komisaris, Governance
				Committee, Kepemilikan
				Manajemen, dan
			Kepemilikan Asing	Kepemilikan Asing tidak
				berpengaruh terhadap
				pengungkapan <i>sustainability report</i>
5	Cythia Putri, 2013	Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Proporsi kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan di dalam <i>sustainability report</i>
			Proporsi Kepemilikan Asing	
			Ukuran Perusahaan	

		Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	Umur Perusahaan	Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan di dalam <i>sustainability report</i>
--	--	---	-----------------	---

2.11 Hipotesis Penelitian

2.11.1 Kepemilikan Saham Pemerintah

Saham perusahaan yang dimiliki pemerintah menjadikan perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya harus sejalan dengan kepentingan pemerintah. Perusahaan juga akan mendapatkan perhatian yang lebih besar oleh masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar.

Adanya tekanan yang kuat dari pemerintah dan publik menjadikan perusahaan dengan kepemilikan saham pemerintah harus lebih transparan dalam aktivitasnya. *Sustainability report* menjadi salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan laporan dan pertanggungjawaban atas aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan UU PT No. 40 Tahun 2007. Pengungkapan yang lebih luas dianggap sebagai tanggungjawab perusahaan dalam mengelola usahanya. Pada penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan sukarela di Malaysia Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Besarnya kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

2.11.2 Kepemilikan Saham Asing

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia merupakan akibat meningkatnya nilai perusahaan dan kepemilikan asing setelah diterapkannya aktivitas keberlanjutan di perusahaan. Nilai tersebut investor asing terapkan di kegiatan operasional perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan dengan basis asing mempunyai skill karyawan baik, teknologi yang cukup, jaringan informasi luas, sehingga *disclosure* bisa diterapkan secara luas. Berdasarkan Mahmud & Djakman (2008) apabila perusahaan dengan kepemilikan saham asing seringkali dianggap lebih memberi perhatian khusus di pengungkapan aktivitasnya. Hal tersebut berdasar atas beberapa negara yang ada di Amerika dan Eropa yang sangat memperhatikan isu sosial bagaimana pelanggaran dalam: pendidikan, HAM, dan efek rumah kaca, tenaga kerja, pencemaran air, serta pembakaran liar. Alasan tersebut menjadikan perusahaan multinasional sangat memperhatikan dampak dari aktivitas operasionalnya guna memelihara dan menjaga citra perusahaan. Uraian tersebut menunjukkan, apabila perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *trade* dan *ownership*; maka perusahaan semakin didukung untuk melaksanakan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas dan karena adanya

hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten hasil, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Besarnya kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.11.3 Tipe Industri

Penelitian terkait akuntansi sosial banyak yang tertarik untuk meneliti perbedaan karakteristik pada tiap perusahaan. Salah satu perbedaan karakteristik yang sering menjadi perhatian adalah tipe industri yang *high-profile* dan tipe industri yang *low-profile*. Pengelompokan dua tipe industri tersebut diusulkan oleh beberapa ahli, salah satunya dasar klasifikasi yang diungkapkan oleh Robert (1992) dalam Hackston and Milne (1996). Robert menggambarkan industri yang *high-profile* adalah perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi.

Perusahaan yang tergolong *high-profile* dianggap mampu mengungkapkan lebih luas daripada perusahaan yang termasuk industri *low-profile*. Berdasarkan Preston (1977) dalam Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan modifikasi lingkungan, seperti industri pertambangan, berkemungkinan lebih besar untuk melakukan pengungkapan atas dampak dari aktivitas operasionalnya daripada industri yang lain. Cowen et al. (1987) dalam Hackston & Milne (1996) juga menyatakan jika perusahaan yang memiliki orientasi pada konsumen mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih terkait dampak aktivitasnya karena hal ini akan dapat mengangkat citra perusahaan dan memengaruhi penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Tipe industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

2.11.4 Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan lebih banyak sorotan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan yang lebih banyak dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas aktivitas bisnisnya. Cowen et al. (1987) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar tidak akan bisa bebas dari tekanan. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional dengan dampak lebih besar sehingga terdapat kemungkinan akan ada beberapa pemegang saham yang memperhatikan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan sehingga pengungkapan perusahaan akan berusaha melakukan pengungkapan yang lebih luas. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja, dengan meningkatnya jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, menjadikan tekanan kepada manajemen dalam memperhatikan kepentingan tenaga kerja menjadi bertambah besar. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan termasuk dalam bagian tanggung jawab sosial dari perusahaan, harus semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar memiliki tekanan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini menggunakan total aktiva (*total asset*) perusahaan untuk menggambarkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.11.5 Umur Perusahaan

Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pula interaksinya dengan berbagai macam *stakeholder* dari pada perusahaan baru. Menurut teori stakeholder manajerial, perusahaan yang sudah lebih lama berdiri berpotensi melakukan pengungkapan informasi yang lebih karena lebih banyak *stakeholder* yang memiliki hak untuk memperoleh informasi tersebut.

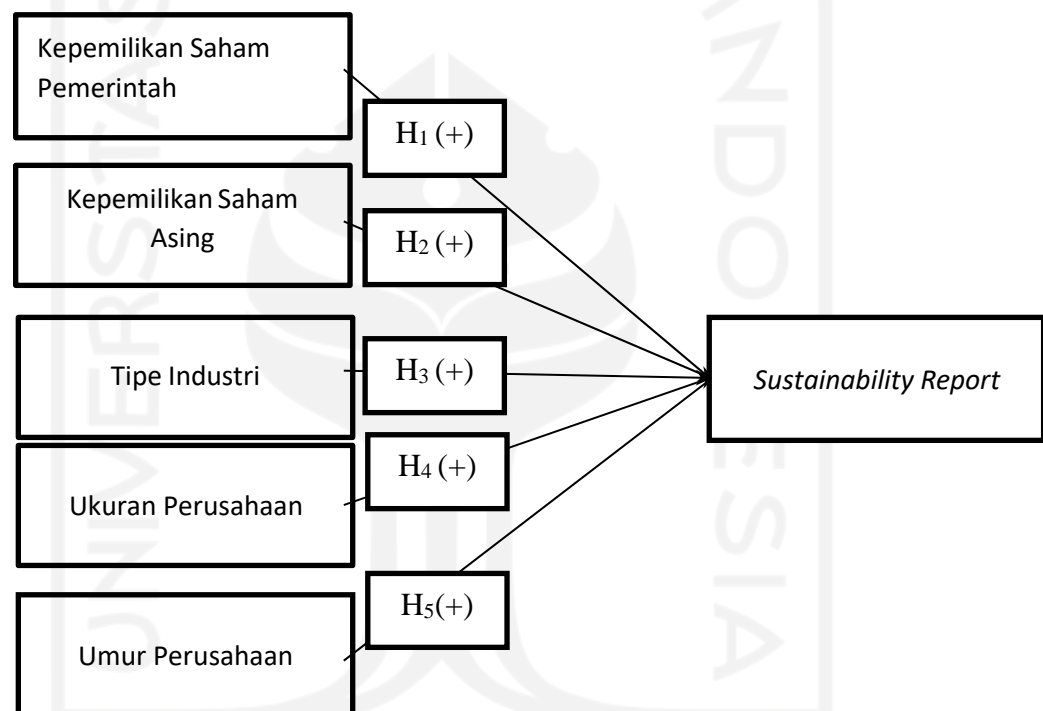
Perusahaan yang lebih tua juga lebih memungkinkan untuk menyediakan informasi sosial yang lebih karena aktivitas sosial yang dilakukan lebih lama dan memiliki sumber daya untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih muda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid (2004) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara umur perusahaan dengan tingkat pengungkapan sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

2.12 Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka secara grafik dapat digambarkan hipotesis dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2017 sampai 2019).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2017 sampai 2019.
2. Perusahaan menyediakan informasi tentang pelaksana dan proporsi kepemilikan saham perusahaan.
3. Perusahaan yang membuat laporan *sustainability report* periode 2017 sampai 2019.
4. Perusahaan yang proporsi sahamnya dimiliki pemerintah dan asing.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2017 sampai 2019	20
2	Perusahaan yang tidak membuat laporan <i>sustainability report</i> periode 2017 sampai 2019	(5)
3	Perusahaan yang proporsi sahamnya tidak dimiliki asing dan/atau pemerintah	(0)
	Total perusahaan sampel	15
	Total sampel yang digunakan (15 x 3 tahun)	45

3.2 Jenis Data dan sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 dan memenuhi kriteria sampel.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan. Tingkat pengungkapan yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada *Global Report Initiative (GRI)* indeks yang telah sesuai dengan pelaksanaan pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia. Indikator pengungkapan dalam GRI indeks antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Aspek dalam kinerja ekonomi meliputi aspek ekonomi, aspek kehadiran pasar, dan aspek dampak tidak langsung. Aspek dalam kinerja lingkungan meliputi aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, effluent dan limbah, produk jasa, kepatuhan, transportasi dan aspek keseluruhan. Kinerja sosial berhubungan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Menentukan luas pengungkapan *sustainability report* dilakukan dengan melihat ada tidaknya suatu item pada indeks GRI dalam *sustainability report* tiap perusahaan, jika item informasi tersebut tidak ada dalam *sustainability report* suatu perusahaan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam *sustainability report* maka diberi skor 1.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kepemilikan Saham Pemerintah

Besar kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham pemerintah. Besarnya saham pemerintah diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan.

3.3.2.2 Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan saham asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing baik perorangan atau corporate. Besar kepemilikan saham oleh pihak asing dihitung dari rasio dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan.

3.3.2.3 Tipe Industri

Tipe industri dalam penelitian ini diukur dengan bantuan variabel *dummy*, di mana skor 1 diberikan kepada perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile*, sedangkan untuk perusahaan yang termasuk industri *low-profile* diberi skor 0. Dasar penentuan perusahaan termasuk pada kategori industri *high-profile* atau *low-profile* menggunakan kategorisasi sesuai dengan Preston (1977), Roberts (1992), Hakston & Milne (1996), serta Patten (1991). Diterangkan bahwa perusahaan yang tergolong dalam kategori industri *high-profile* adalah perusahaan kehutanan, migas, pertambangan, pertanian, kimia, perikanan, barang konsumsi, otomotif, makanan dan minuman sedangkan industri selain itu dikelompokkan dalam industri *low-profile*.

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, data mengenai total asset diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai 2019. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan diubah dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

$$\text{SIZE} = \ln \text{ total aktiva (nilai buku total aset).}$$

3.3.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan terdaftar di BEI hingga tahun saat dijadikan sampel penelitian.

3.4.1 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berguna untuk memberikan deskripsi atau informasi secara data secara umum dan bukan bertujuan untuk mengambil kesimpulan uji hipotesis. Statistik deskriptif menggunakan rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dalam mendeskripsikan variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model persamaan regresi dapat dipakai sebagai dasar estimasi yang baik dan tidak bias. Hal ini utamanya untuk penelitian yang menggunakan data dengan jumlah banyak

sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik untuk meyakinkan kesesuaian model persamaan regresi tersebut. Menurut Ghozali (2011) terdapat empat tahapan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal. Ada 2 cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yang pertama adalah dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Metode yang digunakan adalah dengan menganalisis grafik histogram serta grafik *normal probability plot* dan yang kedua adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)*.

Jika menggunakan analisis grafik *normal probability plot* yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi normal.
2. Apabila titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi tidak normal.

Jika menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)* maka dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya data residual berdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya data residual berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2009). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan lawannya *VIF (variance inflation factor)*, di mana keduanya menunjukkan variabel independen yang mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai *tolerance* yang berarti nilai *VIF* tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Konsep yang umumnya digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi artinya terdapat masalah autokorelasi. Persamaan regresi dapat dikatakan jika dalam model regresi tidak ada autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam

penelitian ini dapat dilihat melakukan uji Durbin-Watson. Pengujian Durbin-Watson dapat diambil kesimpulannya dengan memperhatikan batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2009):

1. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
2. Apabila $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
4. Apabila $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi mengandung perbedaan variansi residual dari satu kasus pengamatan ke kasus pengamatan lain. Apabila variansi residual dari satu kasus pengamatan ke kasus pengamatan lain nilainya yang tetap maka disebut heteroskedastisitas. Pada model persamaan regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas namun memiliki homoskedastisitas.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka data disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang model regresi yang memiliki homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara uji *Scatterplot*. Jika gambar hasil uji scatterplot menunjukkan

gambar titik-titik yang menyebar secara acak pada bidang scatter berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan kesimpulannya adalah :

- a. Apabila hasil memiliki pola berbentuk tertentu, jika sebaran titik-titik membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila hasil tidak memiliki pola tertentu, serta sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Metode pengujian regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 23 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GRII = a + b_1GS + b_2FS + b_3TYPE + b_4SIZE + b_5AGE + e$$

Keterangan:

GRII : indeks GRI dalam pengungkapan *sustainability report*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

GS : persentase kepemilikan saham pemerintah

FS : persentase kepemilikan saham asing

TYPE : tipe industri, *high-profile* = 1, *low-profile* = 0

LSIZE : ukuran perusahaan, *log* (total aset)

AGE : umur perusahaan

• : error term

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan cara melakukan uji t. Melakukan uji t dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui signifikansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat. Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel bebas secara tunggal dapat menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV ANALISA DATA & PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini akan membahas secara detail mengenai output hasil olah data serta pembahasan hasil pengujian dalam penelitian ini.

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi suatu data dengan melihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data tersebut (Ghozali, 2011). Hasil pengolahan data kemudian akan disajikan dalam bentuk statistic deskriptif sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GRII	45	.23	.76	.4091	.11441
GS	45	.51	.70	.6020	.05798
FS	45	.04	.38	.1976	.11265
SIZE	45	13.00	17.67	14.1773	.97053
AGE	45	5	28	14.60	6.250
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

1. Hasil uji statistik untuk indeks GRI menunjukkan nilai minimum terdapat pada PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2019 yaitu 0,23 yang menunjukkan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan sampel lain. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk pada tahun 2019 dengan nilai 0,76 menunjukkan perusahaan tersebut memiliki aktivitas dan pengungkapan sustainability report yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata indeks GRI dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,4091 sedangkan standar deviasi dari indeks GRI adalah senilai 0,11441 di mana lebih kecil dari rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa data indeks GRI bersifat homogen.
2. Hasil uji statistik untuk kepemilikan saham pemerintah menunjukkan nilai minimum terdapat pada beberapa perusahaan yaitu PT Adhi Karya (Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, dan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk yaitu sebesar 0,51 yang menunjukkan ketiga perusahaan tersebut memiliki besar kepemilikan saham pemerintah terendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai maksimum terdapat pada PT Jasa Marga (Persero), Tbk yaitu sebesar 0,70 artinya perusahaan tersebut memiliki besar kepemilikan saham pemerintah yang paling tinggi di antara perusahaan lain yang menjadi sampel. Nilai rata-rata kepemilikan saham pemerintah dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,6020 sedangkan standar

deviasi dari kepemilikan saham pemerintah adalah senilai 0,05798 di mana lebih kecil dari rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan saham pemerintah bersifat homogen.

3. Hasil uji statistik untuk kepemilikan saham asing menunjukkan nilai minimum terdapat pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 0,04 yang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki besar kepemilikan saham asing terendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai maksimum terdapat pada dan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 0,38 artinya perusahaan tersebut memiliki besar kepemilikan saham asing yang paling tinggi di antara perusahaan lain yang menjadi sampel. Nilai rata-rata kepemilikan saham asing dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,1976 sedangkan standar deviasi dari kepemilikan saham asing adalah senilai 0,11256 di mana lebih kecil dari rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan saham asing bersifat homogen.
4. Hasil uji statistik untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum terdapat pada PT Jasa Marga (Persero), Tbk tahun 2019 yaitu senilai 13,00 yang artinya perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang paling kecil di antara perusahaan sampel. Nilai maksimum terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk tahun 2018 yaitu senilai 17,00 artinya perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang paling tinggi di antara perusahaan lain yang menjadi

sampel. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 14,1773 sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan adalah senilai 0,97053 di mana lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bersifat homogen.

5. Hasil uji statistik untuk umur perusahaan menunjukkan nilai minimum terdapat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yaitu senilai 5 yang artinya perusahaan tersebut memiliki umur perusahaan yang paling muda di antara perusahaan sampel. Nilai maksimum terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yaitu senilai 28 artinya perusahaan tersebut memiliki umur perusahaan yang paling tua di antara perusahaan lain yang menjadi sampel. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 14 sedangkan standar deviasi umur perusahaan adalah senilai 6,250 di mana lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan bersifat homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui benar atau tidaknya dalam model regresi terdapat hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk mengetahui hal tersebut tersebut harus memenuhi syarat asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel-variabelnya, baik variabel independen, variabel dependen, ataupun keduanya berdistribusi normal. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah uji Kolmogorov. Pada uji kolmogorov pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai hasil uji yang diperoleh dengan nilai signifikansi 5%. Jika $Sign > \alpha$, berarti data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $Sign < \alpha$, berarti data tidak berdistribusi normal.

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas

One Sampel Kolmogorov Smirnov Test

		GR11
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4091
	Std. Deviation	.11441
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.074
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* seperti yang tampak pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah

0,150 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya hubungan antar variabel independen disebut multikolinearitas. Jika variabel independen memiliki hubungan satu dengan yang lainnya maka variabel-variabel ini tidak orthogonal sedangkan jika nilai korelasi antar variabel independen adalah nol maka variabel-variabel tersebut orthogonal. Konsep yang umumnya digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.031	.386		.081	.936		
GS	.489	.380	.248	1.285	.206	.483	2.068
FS	-.240	.197	-.236	-1.217	.231	.478	2.090
TYPE	.113	.052	.472	2.173	.036	.380	2.630
SIZE	.008	.021	.072	.406	.687	.573	1.745
AGE	-.002	.004	-.102	-.526	.602	.479	2.090

1. Dependent Variabel: GRII

Dari hasil tabel hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data *time series* maka perlu dilakukan pengujian autokorelasi. Hal ini dikarenakan pada jenis data *time series* jika terjadi masalah autokorelasi dapat mengganggu data satu dan lainnya (Ghozali, 2011).

Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan membandingkan hasil uji Durbin-Watson dengan batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u) pada tabel Durbin-Watson. H_0 dikatakan diterima apabila nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai pada tabel Durbin-Watson.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2009):

1. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
2. Apabila $0 < d < d_l$, berarti tidak terjadi autokorelasi positif
3. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi positif
4. Apabila $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak terjadi korelasi negatif
5. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak terjadi korelasi negatif

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.209	.10175	1.315

a. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

b. Dependent Variabel: GRII

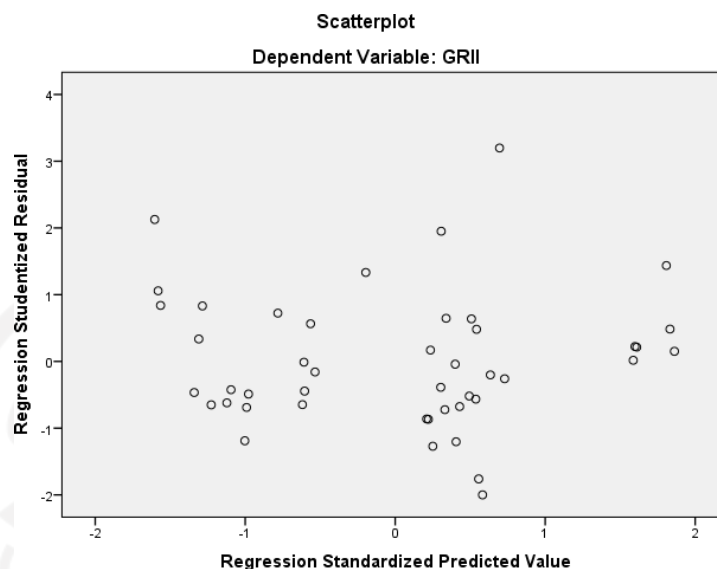
Berdasarkan tabel hasil di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,315. Hasil tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada **tabel durbin watson** dengan signifikansi 5% dengan rumus (k; N) di mana k adalah jumlah variabel independen yaitu 5, sedangkan jumlah sampel atau N=45, maka (k; N) = (5; 45) setelah itu hasil dilihat pada tabel distribusi nilai durbin watson pada tingkat signifikansi 5% sehingga akan diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,111 dan batas atas (du) sebesar 1,583, sedangkan nilai hasil uji Durbin-Watson (d) pada model regresi adalah sebesar 1,315. Artinya

nilai Durbin Watson (d) regresi berada di antara nilai dL dan dU atau $dL < d < dU$ ($1,111 < 1,315 < 1,583$). Berdasarkan kesimpulan pengujian durbin Watson tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan varian variabel dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Data dikatakan homoskedastisitas apabila sama sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya adalah dengan metode Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot menjadi indikasi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak (Ghozali, 2011). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, baik sendiri ataupun bersamaan. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.209	.10175	1.315

a. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

b. Dependent Variabel: GRII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.172	5	.034	3.327	.013 ^b
	Residual	.404	39	.010		
	Total	.576	44			

a. Dependent Variabel: GRII

b. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.386		.081	.936
	GS	.489	.380	.248	1.285	.206
	FS	-.240	.197	-.236	-1.217	.231
	TYPE	.113	.052	.472	2.173	.036
	SIZE	.008	.021	.072	.406	.687
	AGE	-.002	.004	-.102	-.526	.602

a. Dependent Variabel: GRII

Ket:

GRII : indeks GRI dalam pengungkapan *sustainability report*

GS : persentase kepemilikan saham pemerintah

FS : persentase kepemilikan saham asing

TYPE : tipe industri

SIZE : ukuran perusahaan, *log* total aset

AGE : umur perusahaan

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{GRII = 0,31 + 0,489GS - 0,240FS + 0,113TYPE + 0,008SIZE - 0,002AGE + e}$$

Berdasarkan hasil dari model persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai sebesar 0,31. Hasil menunjukkan jika besar nilai seluruh variabel independen adalah 1, maka besarnya indeks pengungkapan *sustainability report* adalah 0,31 dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap.
2. Nilai koefisien regresi GS (*Government Shareholding*) sebesar 0,489. Nilai ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel *Government Shareholding* maka akan menaikkan indeks pengungkapan *sustainability*

report sebesar 0,489 dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi FS (*Foreign shareholding*) sebesar -0,240. Nilai ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel *Foreign shareholding* akan terjadi penurunan indeks pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,240.
4. Nilai koefisien regresi TYPE (tipe industri) sebesar 0,113. Nilai ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel tipe industri perusahaan, maka akan menaikkan indeks pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,113 dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi SIZE (ukuran perusahaan) sebesar 0,008. Nilai ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan maka akan menaikkan indeks pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,008 dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai koefisien regresi AGE (umur perusahaan) sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel umur perusahaan maka akan menaikkan indeks pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,002 dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil uji koefisien determinasi bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* di antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* lebih mendekati nilai 1, maka kemampuan variabel

independen untuk menerangkan variabel dependen akan semakin baik (Ghozali,2011). Apabila nilai R^2 kecil dan mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen menjadi terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu, artinya variabel independen bisa memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel *model summary*.

Pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R² Square* sebesar 0,299. Sehingga berdasarkan hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 29,9% variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

4.3.2 Uji Hipotesis

Tabel dibawah ini secara ringkas memuat hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis		B	Sig.	Hasil
1	H1	Besarnya kepemilikan saham Pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan	.489	.206	Hipotesis tidak didukung

		<i>sustainability report</i>			
2	H2	Besarnya kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	-.240	.231	Hipotesis tidak didukung
3	H3	Tipe industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i>	.113	.036	Hipotesis didukung
4	H4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i>	.008	.687	Hipotesis tidak didukung
5	H5	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i>	-.002	.602	Hipotesis tidak didukung

4.3.2.1 Pengaruh kepemilikan saham Pemerintah terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H₁) yang diutarakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham Pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan luas *sustainability report*. Hasil uji analisis regresi

berganda menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel kepemilikan saham pemerintah sebesar 0,489 dengan tingkat signifikan sebesar 0,206 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak atau besarnya prosentase kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pemerintah sebagai pemegang saham dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai *sustainability report*, tentunya hal ini dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan saham pemerintah pada perusahaan. Jika pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas maka pemerintah akan memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi kebijakan manajemen namun jika pemerintah merupakan pemegang saham minoritas maka kemampuan yang dimiliki untuk dapat memengaruhi kebijakan manajemen menjadi lebih kecil.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sehingga kepemilikan saham pemerintah dalam perusahaan tersebut merupakan kepemilikan saham mayoritas. Kondisi ini kemungkinan dapat terjadi karena ketidakpedulian pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas terhadap luas pengungkapan *sustainability report* sehingga manajemen tidak mengubah banyak atau sedikitnya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Adiatma & Suryanawa, 2018) menyatakan bahwasanya kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.2.2 Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H_2) yang diutarakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel kepemilikan saham asing sebesar -0,240 dengan tingkat signifikan sebesar 0,231 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak atau besarnya kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mungkin terjadi karena investor asing tidak terlalu mempermasalahkan luas pengungkapan *sustainability report* perusahaan namun berfokus pada laba perusahaan ketika memilih melakukan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurrahman & Sudarno, 2013) yang mengungkapkan bahwa dengan kepemilikan saham asing di Indonesia menjadikan proses pemantauan yang lebih efektif sehingga informasi yang diberikan ke stakeholders menjadi lebih lebih lengkap.

4.3.2.3 Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga (H_3) yang diutarakan dalam penelitian ini adalah tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan

sustainability report. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel tipe industri sebesar 0,113 dengan tingkat signifikan sebesar 0,36 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri high profile adalah perusahaan yang memiliki kepekaan terhadap respon masyarakat karena dampak aktivitas bisnisnya. Ciri khas perusahaan high profile adalah aktivitas bisnisnya dapat berpengaruh fatal terhadap keadaan masyarakat dan lingkungan sehingga ada tekanan lebih dari masyarakat. Selain itu faktor peraturan pemerintah yang terdapat pada pasal 74 UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) juga menekankan bahwasanya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan akan dikenakan sanksi apabila tidak dilaksanakan. Hal ini yang menjadikan perusahaan yang tergolong high profile mengungkapkan sustainability report yang lebih luas daripada perusahaan yang tergolong industri low profile.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Adiatma & Suryanawa, 2018) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

4.3.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil uji hipotesis yang keempat (H_4) yang diutarakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan asing berpengaruh positif terhadap

pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,240 dengan tingkat signifikan sebesar 0,687 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak atau besarnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar belum tentu melakukan pengungkapan *sustainability report* yang lebih. Kondisi ini mungkin disebabkan kurangnya kepedulian manajemen terhadap pengungkapan aktivitas keberlanjutan perusahaannya dan cenderung memilih untuk mengungkapkan hal-hal yang bersangkutan dengan laba-rugi perusahaan yang lebih menarik bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khoeratunnisa & Kodir, 2019) yang menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

4.3.2.5 Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil uji hipotesis yang kelima (H_5) yang diutarakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel umur perusahaan sebesar -0,002 dengan tingkat signifikan sebesar

0,620 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak atau besarnya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* adalah pengungkapan yang bersifat sukarela sehingga perusahaan memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan *sustainability report* serta menentukan luas pengungkapan yang dilakukan, sehingga baik perusahaan yang baru maupun lama bebas melakukan pengungkapan sesuai keputusan perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan kurang termotivasi untuk mengungkapkan *sustainability report* lebih luas dan lebih berfokus pada pengungkapan laba yang dapat menarik investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Pujiastuti, 2015) yang menyatakan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan yaitu kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu disusunlah tiap hipotesis untuk dilakukan pengujian sehingga dapat diambil kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut. Dari hasil pengujian serta pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Hasil uji hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memberikan standar pengungkapan *sustainability report* yang lebih baku agar pelaksanaan pengungkapan aktivitas keberlanjutan perusahaan meningkat. Selain itu dalam penelitian ini, pemerintah sebagai pemegang saham BUMN diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih akan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan BUMN.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pelaksanaan pengungkapan *sustainability report* dan melakukan pelaporan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh regulator.
3. Bagi investor diharapkan lebih mempertimbangkan pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, serta sebagai wujud nyata investor dalam menjaga keberlanjutan ekonomi baik pada tingkat nasional maupun global.

5.3 Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki kelemahan yang harus menjadi perhatian dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Penelitian ini menggunakan periode sampel penelitian yang singkat yaitu hanya 3 tahun dari tahun 2017-2019.
2. Sampel yang dipakai pada penelitian ini relatif sedikit karena hanya mengambil perusahaan BUMN.

5.4 Saran

Karena adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka masih banyak yang perlu diperbarui dan diperbaiki dalam penelitian ini. Adapun saran yang penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode sampel penelitian sehingga lebih banyak sampel yang diteliti.
2. Penelitian yang selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan BUMN tapi juga anak perusahaannya sehingga lebih banyak sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono Daljono. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 1, 80-91.
- Adiatma, K., & Suryanawa, I. (2018). Pengaruh tipe industri, kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas terhadap sustainability report. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 934 - 958.
- Afsari, R., Purnamawati, I., & Prayudi, M. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan sustainability report (Studi empiris perusahaan yang mengikuti isra periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 8(2).
- Ahmad, F. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report (Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi* 2.3.
- Amran, A., & S. Susela Devi. (2008). The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting (The case of malaysia). *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 23, 386-404.
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in china: An empirical research from chinese firms. *The International Journal of Business in Society*, Vol. 11 Issue: 4, 361-370.
- Deegan, C. (2004). *Financial accounting theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.

- Eddy Rismanda, S. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo.
- Elkington, J. (1997). Accounting for the triple bottom line. *Measuring Business Excellence, Vol. 2 Issue: 3*, 18-22.
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental management: Readings and cases*, 2, 49-66.
- Ernst & Young Global Limited. (2013). Value of sustainability reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for corporate citizenship.
- Freeman, R. (1983). Strategic management, A stakeholder approach. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). Analisis multivariate dengan program spss. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, W. (2010). Kebut sehari menjadi master php. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Hackston, D., & M.J, M. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1*, 77-108.
- Haniffa, R., & Coke, T. (2005). Impact of culture and governance structure on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 24 Issue 5*, 391-430.

- Khoeriatunnisya, H., & Kodir, M. (2019). Korelasi stakeholder engagement terhadap pengungkapan sustainability report berdasarkan global reporting initiative (GRI) standard. *Jurnal Universitas Peradaban*, 13(8), 1-14.
- KPMG. (2013). The KPMG survey of corporate social responsibility reporting 2013. Netherland: KPMG International.
- Laplume, A., Sonpar, K., & Litz, R. (2008). Stakeholder theory: Reviewing a theory that moves us. *Journal of management*, 34(6), 1152-1189.
- Machmud, Novita, & Djakman, C. (2008). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (csr disclosure) pada laporan tahunan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, 50-63.
- Molina- Azorín, J. F., Tari, J. J., Claver- Cortés, E., & López- Gamero, M. D. (2009). Quality management, Environmental management and Firm performance: A review of empirical studies and issues of integration. *International Journal of Management Reviews*, 11, 197-222.
- Nurrahman, A., & Sudarno, S. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, 273-285.
- Porter, M., & Kramer, M. (2006). Strategy & society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84, 78-85.
- Pujiastuti, P. (2015). Pengaruh karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap luas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis 2.1*, 12-23.

Puspitasari, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Universitas Diponegoro.

Putri, C. (2013). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam sustainability report (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *e-Journal UNP Vol 1, No 3*.

Rosmasita, H. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam*.

Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 16, No. 2*, 88-101.

PP No 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

UU No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

LAMPIRAN 2

TABEL KEPEMILIKAN SAHAM PEMERINTAH

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	GS
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	2017	51.00%
			2018	51.00%
			2019	51.00%
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2017	60.54%
			2018	65.00%
			2019	65.00%
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	60.00%
			2018	60.00%
			2019	60.00%
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	56.75%
			2018	56.75%
			2019	56.75%
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	2017	60.00%
			2018	60.00%
			2019	60.00%
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2017	60.00%
			2018	60.00%
			2019	60.00%
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	2017	60.54%
			2018	60.54%
			2019	60.54%
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	2017	70.00%
			2018	70.00%
			2019	70.00%
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	2017	56.96%
			2018	56.96%
			2019	56.96%
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	2017	65.01%
			2018	65.02%
			2019	65.93%
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	2017	51.00%
			2018	51.00%
			2019	51.00%

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

TABEL KEPEMILIKAN SAHAM PEMERINTAH

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	GS
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2017	51,01%
			2018	51.01%
			2019	51.01%
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.	2017	65.00%
			2018	65.00%
			2019	65.00%
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	2017	66.04%
			2018	66.04%
			2019	66.04%
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	2017	65.05%
			2018	65.05%
			2019	65.05%

LAMPIRAN 3

TABEL KEPEMILIKAN SAHAM ASING

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	FS
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	2017	15.60%
			2018	15.50%
			2019	15.50%
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2017	4.84%
			2018	6.64%
			2019	6.64%
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	32.82%
			2018	28.84%
			2019	28.84%
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	36.47%
			2018	34.37%
			2019	34.37%
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	2017	29.95%
			2018	23.18%
			2019	23.18%
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2017	32.99%
			2018	31.69%
			2019	31.69%
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	2017	5.18%
			2018	4.29%
			2019	4.29%
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	2017	15.97%
			2018	13.08%
			2019	13.08%
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	2017	28.29
			2018	24.75%
			2019	24.75%
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	2017	9.60%
			2018	9.60%
			2019	9.60%
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	2017	29.92%
			2018	29.92%
			2019	29.92%

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

TABEL KEPEMILIKAN SAHAM ASING

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	FS
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2017	37.56%
			2018	37.06%
			2019	37.06%
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.	2017	10.14%
			2018	8.94%
			2019	8.94%
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	2017	14.16%
			2018	11.27%
			2019	11.27%
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	2017	8.86%
			2018	7.71%
			2019	7.71%

LAMPIRAN 4

TABEL TIPE INDUSTRI

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TIPE INDUSTRI
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	Konstruksi Bangunan
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	Logam & Mineral Lainnya
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	Perbankan
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	Perbankan
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	Perbankan
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	Perbankan
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	Maskapai Penerbangan
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	Operattor Infrastruktur & Transportasi
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	Minyak & Gas
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	Batu Bara
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	Konstruksi Bangunan
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	Material Konstruksi
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.	Logam & Mineral Lainnya
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	Konstruksi Bangunan
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	Konstruksi Bangunan

LAMPIRAN 5

TOTAL ASET

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	Log
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	2017	28332948012950	13.45
			2018	30091600973297	13.48
			2019	36515833214549	13.56
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2017	54567735348500	13.74
			2018	466832587252500000	17.67
			2019	437826162085000000	17.64
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	709330084000000	14.85
			2018	808572011000000	14.91
			2019	845605208000000	14.93
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	1126248442000000	15.05
			2018	1296898292000000	15.11
			2019	1416758840000000	15.15
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	2017	261365267000000	14.42
			2018	306436194000000	14.49
			2019	311776828000000	14.49
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2017	1134700847000000	15.05
			2018	1202252094000000	15.08
			2019	1318246335000000	15.12
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	2017	54567735348500	13.74
			2018	60254384643500	13.78
			2019	64607298723000	13.81
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	2017	79192772790000	13.90
			2018	82418603000000	13.92
			2019	99679570000000	13.00
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	2017	118656113509000	14.07
			2018	115119460921500	14.06
			2019	106918840762000	14.03
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	2017	21987482000000	13.34
			2018	24172933000000	13.38
			2019	26098052000000	13.42

LAMPIRAN 5**TOTAL ASET**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	Log
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	2017	41782780915111	13.62
			2018	52549150902972	13.72
			2019	59165548433821	13.77
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2017	46963502966000	13.67
			2018	50783836000000	13.71
			2019	79807067000000	13.90
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.	2017	11876309000000	13.07
			2018	15220685000000	13.18
			2019	20361278000000	13.31
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	2017	97895760838624	13.99
			2018	124391581623636	14.09
			2019	122589259350571	14.09
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	2017	45683774302000	13.66
			2018	59230001239000	13.77
			2019	62110847154000	13.79

NO	STANDAR	ADHI			ANTM			BBNI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	102-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	102-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	0	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	103-2	1	1	1	1		1	1	1	1
59	103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	201-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
64	201-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
65	201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	202-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	203-1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
69	203-2	0	0	0	1	0	0	0	0	0
70	204-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0

NO	STANDAR	ADHI			ANTM			BBNI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
71	205-1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
72	205-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0
73	205-3	0	0	1	0	0	0	0	1	1
74	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	301-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	302-1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
80	302-2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
81	302-3	0	0	0	1	1	0	0	0	0
82	302-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	302-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	303-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
85	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	303-3	0	0	0	1	1	1	0	0	0
87	303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	304-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	0	1	1	1	0	0	0
92	304-4	0	0	0	1	0	0	0	0	0
93	305-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
94	305-2	0	0	0	1	0	0	0	0	0
95	305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	305-4	0	0	0	1	1	1	0	0	0
97	305-5	0	0	0	1	1	1	0	0	0
98	305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	305-7	0	0	0	1	1	1	0	0	0
100	306-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
101	306-2	0	0	0	1	1	1	0	0	0
102	306-3	0	0	0	1	1	1	0	0	0
103	306-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	307-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0

141	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	417-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146	417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	418-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
148	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0



NO	STANDAR	BBRI			BBTN			BMRI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	102-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	102-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	103-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
58	103-2	1	1	1	1	1	1	1	0	0
59	103-3	1	1	1	1	1	1	1	0	0
62	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
63	201-2	0	1	1	0	0	0	0	0	0
64	201-3	0	0	0	1	0	1	0	0	0
65	201-4	0	1	1	1	0	0	0	0	0
66	202-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
67	202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	203-1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
69	203-2	0	1	1	0	1	1	0	0	0
70	204-1	0	0	0	1	0	1	0	0	0

NO	STANDAR	BBRI			BBTN			BMRI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
71	205-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
72	205-2	0	1	1	0	1	0	0	0	0
73	205-3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
74	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	301-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
77	301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	302-1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
80	302-2	0	0	1	0	1	0	0	0	0
81	302-3	0	0	1	0	1	0	0	0	0
82	302-4	0	1	1	1	1	1	0	0	0
83	302-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	303-1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
85	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	304-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	305-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
94	305-2	0	0	0	0	1	0	0	0	0
95	305-3	0	1	0	0	0	0	0	0	0
96	305-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
97	305-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	306-2	0	1	0	1	0	1	0	0	0
102	306-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	306-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	307-1	0	0	0	1	0	1	0	0	0

NO	STANDAR	BBRI			BBTN			BMRI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
141	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	417-1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
145	417-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
146	417-3	0	1	1	1	0	0	0	0	0
147	418-1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
148	419-1	0	0	0	1	0	1	0	1	0



NO	STANDAR	GIAA			JSMR			PGAS		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	1
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	1
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	1
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	102-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	102-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	103-1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
58	103-2	1	1	1	1	1	1	1	0	1
59	103-3	1	1	1	1	1	1	1	0	1
62	201-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
63	201-2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
64	201-3	0	1	0	0	1	1	1	1	1
65	201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	202-1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
67	202-2	0	0	0	0	0	1	0	0	1
68	203-1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
69	203-2	0	1	0	0	1	1	0	0	1
70	204-1	1	1	1	0	0	1	0	0	1

NO	STANDAR	GIAA			JSMR			PGAS		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
71	205-1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
72	205-2	0	1	0	0	0	0	0	1	1
73	205-3	0	1	0	0	0	0	1	1	1
74	206-1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
76	301-1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
77	301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
78	301-3	0	0	0	0	0	0	1	0	1
79	302-1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
80	302-2	0	0	0	0	0	1	0	0	1
81	302-3	0	0	0	0	1	1	1	1	1
82	302-4	0	0	0	1	1	0	0	0	1
83	302-5	0	0	0	0	0	0	0	0	1
84	303-1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
85	303-2	0	0	0	0	0	1	0	0	1
86	303-3	0	0	0	0	0	1	0	0	1
87	303-4	0	0	0	0	0	1	0	0	0
88	303-5	0	0	0	0	0	1	0	0	0
89	304-1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	305-1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
94	305-2	0	0	0	0	0	1	1	1	1
95	305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1
96	305-4	0	0	0	0	0	0	1	1	1
97	305-5	0	0	0	0	0	0	0	0	1
98	305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	1
99	305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	1
100	306-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
101	306-2	0	1	0	0	0	1	1	1	1
102	306-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1
103	306-4	0	0	0	0	0	0	0	0	1
104	306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	1
105	307-1	1	1	1	0	0	1	0	0	1

NO	STANDAR	GIAA			JSMR			PGAS		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
141	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	416-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
143	416-2	1	1	1	0	1	1	0	0	1
144	417-1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
145	417-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1
146	417-3	0	1	0	0	0	0	1	1	1
147	418-1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
148	419-1	0	1	0	0	0	1	0	0	0



LAMPIRAN 6

Perhitungan Indeks GRI

NO	STANDAR	PTBA			PTPP			SMGR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	102-13	1	0	1	1	1	1	1	1	1
14	102-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-15	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	102-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	102-17	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	102-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	102-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	102-20	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	102-21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	102-22	0	0	0	0	1	0	0	0	0
23	102-23	0	0	0	0	1	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	1	1	0	0	0	0	0	0	0
26	102-26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	102-27	0	0	0	0	1	0	0	0	0
28	102-28	0	1	0	0	1	0	0	0	0
29	102-29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	102-30	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	1	1	0	0	0	0	0	0	0

NO	STANDAR	PTBA			PTPP			SMGR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
36	102-36	1	1	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	1	1	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-39	0	1	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	102-43	1	0	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	102-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	
57	103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-3	1	0	1	0	1	1	1	1	1
62	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	201-2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
64	201-3	1	1	1	1	1	1	0	0	0
65	201-4	1	1	1	1	0	1	0	0	0
66	202-1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
67	202-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
68	203-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
69	203-2	1	1	1	1	1	0	0	1	1
70	204-1	1	0	1	0	0	1	0	0	0

NO	STANDAR	PTBA			PTPP			SMGR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
71	205-1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
72	205-2	0	1	0	0	0	1	0	0	0
73	205-3	1	1	1	0	1	1	0	0	0
74	206-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
76	301-1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
77	301-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
78	301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	302-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
80	302-2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
81	302-3	1	1	1	0	0	0	1	1	1
82	302-4	1	0	1	1	1	0	1	1	0
83	302-5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
84	303-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
85	303-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
86	303-3	1	0	1	0	0	0	0	0	0
87	303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	304-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
90	304-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
92	304-4	1	1	1	0	0	0	1	0	1
93	305-1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
94	305-2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
95	305-3	1	0	1	0	0	0	0	0	0
96	305-4	1	0	1	0	1	0	1	1	1
97	305-5	1	1	1	0	0	1	1	1	0
98	305-6	1	0	1	1	0	0	0	0	0
99	305-7	0	0	0	0	0	0	1	1	1
100	306-1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
101	306-2	1	1	1	0	0	1	0	1	0
102	306-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	306-4	1	0	1	0	0	1	0	0	0
104	306-5	1	0	1	0	0	0	0	0	0
105	307-1	1	1	1	1	0	1	0	0	1

NO	STANDAR	PTBA			PTPP			SMGR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
106	308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	401-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
109	401-2	1	1	1	1	0	1	0	0	1
110	401-3	1	1	1	1	0	1	0	0	0
111	402-1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
112	403-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
113	403-2	1	1	1	1	1	1	0	0	1
114	403-3	1	0	1	0	0	1	0	0	0
115	403-4	1	0	1	0	0	1	1	1	1
116	403-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	403-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	403-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	403-8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	403-9	0	0	0	0	0	0	0	1	0
121	403-10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	404-1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
123	404-2	1	1	1	1	0	1	0	0	1
124	404-3	1	1	1	1	1	1	0	0	0
125	405-1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
126	405-2	0	1	0	1	0	1	0	0	0
127	406-1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
128	407-1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
129	408-1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
130	409-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
131	410-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
132	411-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
134	412-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
135	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	413-1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
138	413-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
139	414-1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
140	414-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0

NO	STANDAR	PTBA			PTPP			SMGR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
141	415-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
142	416-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
143	416-2	0	1	0	0	0	1	0	0	0
144	417-1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
145	417-2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
146	417-3	1	1	1	0	0	1	0	0	0
147	418-1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
148	419-1	1	1	1	0	0	1	1	0	0



LAMPIRAN ^

Perhitungan Indekas GRI

NO	STANDAR	TINS			WSKT			WIKA		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	102-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-15	0	0	0	0	0	1	0	0	1
16	102-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	102-17	0	0	0	0	0	1	0	0	1
18	102-18	0	0	0	1	1	1	1	1	1
19	102-19	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	102-20	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	102-21	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22	102-22	0	0	0	1	1	1	0	0	1
23	102-23	0	0	0	0	0	1	0	0	1
24	102-24	0	0	0	0	0	1	0	0	1
25	102-25	0	0	0	0	0	1	0	0	1
26	102-26	0	0	0	0	0	0	0	0	1
27	102-27	0	1	0	0	0	0	0	0	1
28	102-28	0	1	0	0	0	0	0	0	1
29	102-29	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	102-30	0	0	0	0	0	1	0	0	1
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	1
32	102-32	0	0	0	1	1	0	1	0	1
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	1
35	102-35	1	1	0	0	0	0	0	0	1

NO	STANDAR	TINS			WSKT			WIKI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
36	102-36	1	1	0	0	0	0	0	0	1
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	1
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	1
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	102-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	102-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	103-1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
58	103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	103-3	1	1	1	0	0	0	1	1	1
62	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	201-2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
64	201-3	1	1	1	1	1	1		1	1
65	201-4	1	1	1	0	0	0	0	1	1
66	202-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
67	202-2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
68	203-1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
69	203-2	1	1	1	1	1	1	1	0	1
70	204-1	0	0	0	0	0	1	0	1	0

NO	STANDAR	TINS			WSKT			WIKI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
71	205-1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
72	205-2	1	1	1	0	0	1	0	1	1
73	205-3	1	1	1	0	1	1	0	1	1
74	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	301-1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
77	301-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
78	301-3	0	0	0	1	1	0	0	0	0
79	302-1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
80	302-2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
81	302-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	302-4	1	1	1	0	0	0	0	0	1
83	302-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	303-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
85	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	303-3	1	1	1	0	0	1	0	0	0
87	303-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	303-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	304-1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
90	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	304-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
92	304-4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
93	305-1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
94	305-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0
95	305-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	305-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	305-5	0	0	0	0	0	0	0	0	1
98	305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	1
100	306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	306-2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
102	306-3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
103	306-4	1	1	1	0	0	0	0	0	0
104	306-5	0	0	1	0	0	0	0	0	0
105	307-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0

NO	STANDAR	TINS			WSKT			WIKI		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
141	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	416-2	0	0	0	0	0	0	1	0	0
144	417-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146	417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	418-1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
148	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0



LAMPIRAN 7

Tabel Ringkasan Seluruh Variable

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	GS	FS	SIZE	TYPE	AGE	GRII
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	2017	51.00%	15.60%	13.45	1	13	0.26
			2018	51.00%	15.50%	13.48	1	14	0.28
			2019	51.00%	15.50%	13.56	1	15	0.39
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2017	60.54%	4.84%	13.74	0	20	0.51
			2018	65.00%	6.64%	17.67	0	21	0.48
			2019	65.00%	6.64%	17.64	0	22	0.49
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	60.00%	32.82%	14.85	0	21	0.27
			2018	60.00%	28.84%	14.91	0	22	0.30
			2019	60.00%	28.84%	14.93	0	23	0.28
4	BBRI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	2017	56.75%	36.47%	15.05	0	14	0.28
			2018	56.75%	34.37%	15.11	0	15	0.41
			2019	56.75%	34.37%	15.15	0	16	0.36
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	2017	60.00%	29.95%	14.42	0	8	0.43
			2018	60.00%	23.18%	14.49	0	9	0.36
			2019	60.00%	23.18%	14.49	0	10	0.43
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2017	60.00%	32.99%	15.05	0	14	0.28
			2018	60.00%	31.69%	15.08	0	15	0.30
			2019	60.00%	31.69%	15.12	0	16	0.23
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	2017	60.54%	5.18%	13.74	0	6	0.34
			2018	60.54%	4.29%	13.78	0	7	0.44
			2019	60.54%	4.29%	13.81	0	8	0.34
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	2017	70.00%	15.97%	13.90	0	10	0.32
			2018	70.00%	13.08%	13.92	0	11	0.39
			2019	70.00%	13.08%	13.00	0	12	0.49
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	2017	56.96%	28.29	14.07	1	14	0.43
			2018	56.96%	24.75%	14.06	1	15	0.43
			2019	56.96%	24.75%	14.03	1	16	0.76
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	2017	65.01%	9.60%	13.34	1	15	0.57
			2018	65.02%	9.60%	13.38	1	16	0.66
			2019	65.93%	9.60%	13.42	1	17	0.54

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Table Ringkasan Seluruh Variable

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	GS	FS	SIZE	TYPE	AGE	GRII
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	2017	51.00%	29.92%	13.62	0	7	0.39
			2018	51.00%	29.92%	13.72	0	8	0.41
			2019	51.00%	29.92%	13.77	0	9	0.51
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2017	51,01%	37.56%	13.67	1	26	0.31
			2018	51.01%	37.06%	13.71	1	27	0.33
			2019	51.01%	37.06%	13.90	1	28	0.37
13	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.	2017	65.00%	10.14%	13.07	1	22	0.51
			2018	65.00%	8.94%	13.18	1	23	0.53
			2019	65.00%	8.94%	13.31	1	24	0.53
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	2017	66.04%	14.16%	13.99	0	5	0.36
			2018	66.04%	11.27%	14.09	0	6	0.37
			2019	66.04%	11.27%	14.09	0	7	0.43
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	2017	65.05%	8.86%	13.66	0	10	0.30
			2018	65.05%	7.71%	13.77	0	10	0.39
			2019	65.05%	7.71%	13.79	0	10	0.62

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 102: General Disclosures 2016		
1	102-1	Name of the organization
2	102-2	Activities, brands, products, and services
3	102-3	Location of headquarters
4	102-4	Location of operations
5	102-5	Ownership and legal form
6	102-6	Markets served
7	102-7	Scale of the organization
8	102-8	Information on employees and other workers
9	102-9	Supply chain
10	102-10	Significant changes to the organization and its supply chain
11	102-11	Precautionary Principle or approach
12	102-12	External initiatives
13	102-13	Membership of associations
14	102-14	Statement from senior decision-maker
15	102-15	Key impacts, risks, and opportunities
16	102-16	Values, principles, standards, and norms of behavior
17	102-17	Mechanisms for advice and concerns about ethics
18	102-18	Governance structure
19	102-19	Delegating authority
20	102-20	Executive-level responsibility for economic, environmental, and social topics
21	102-21	Consulting stakeholders on economic, environmental, and social topics
22	102-22	Composition of the highest governance body and its committees
23	102-23	Chair of the highest governance body
24	102-24	Nominating and selecting the highest governance body
25	102-25	Conflicts of interest
26	102-26	Role of highest governance body in setting purpose, values, and strategy
27	102-27	Collective knowledge of highest governance body
28	102-28	Evaluating the highest governance body's performance
29	102-29	Identifying and managing economic, environmental, and social impacts
30	102-30	Effectiveness of risk management processes

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
31	102-31	Review of economic, environmental, and social topics
32	102-32	Highest governance body's role in sustainability reporting
33	102-33	Communicating critical concerns
34	102-34	Nature and total number of critical concerns
35	102-35	Remuneration policies
36	102-36	Process for determining remuneration
37	102-37	Stakeholders' involvement in remuneration
38	102-38	Annual total compensation ratio
39	102-39	Percentage increase in annual total compensation ratio
40	102-40	List of stakeholder groups
41	102-41	Collective bargaining agreements
42	102-42	Identifying and selecting stakeholders
43	102-43	Approach to stakeholder engagement
44	102-44	Key topics and concerns raised
45	102-45	Entities included in the consolidated financial statements
46	102-46	Defining report content and topic Boundaries
47	102-47	List of material topics
48	102-48	Restatements of information
49	102-49	Changes in reporting
50	102-50	Reporting pueriod
51	102-51	Date of most recent report
52	102-52	Reporting cycle
53	102-53	Contact point for questions regarding the report
54	102-54	Claims of reporting in accordance with the GRI Standards
55	102-55	GRI content index
56	102-56	External assurance
GRI 103: Management Approach 2016		
57	103-1	Explanation of the material topic and its Boundary
58	103-2	The management approach and its components
59	103-3	Evaluation of the management approach
200 Series (Economic Topics)		
GRI 201: Economic Performance 2016		
62	201-1	Direct economic value generated and distributed
63	201-2	Financial implications and other risks and opportunities due to climate change
64	201-3	Defined benefit plan obligations and other retirement plans
65	201-4	Financial assistance received from government

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 202: Market Presence 2016		
66	202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
67	202-2	Proportion of senior management hired from the local community
GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016		
68	203-1	Infrastructure investments and services supported
69	203-2	Significant indirect economic impacts
GRI 204: Procurement Practices 2016		
70	204-1	Proportion of spending on local suppliers
GRI 205: Anti-corruption 2016		
71	205-1	Operations assessed for risks related to corruption
72	205-2	Communication and training about anti-corruption policies and procedures
73	205-3	Confirmed incidents of corruption and actions taken
GRI 206: Anti-competitive Behavior 2016		
74	206-1	Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices
300 Series (Environmental Topics)		
GRI 301: Materials 2016		
76	301-1	Materials used by weight or volume
77	301-2	Recycled input materials used
78	301-3	Reclaimed products and their packaging materials
GRI 302: Energy 2016		
79	302-1	Energy consumption within the organization
80	302-2	Energy consumption outside of the organization
81	302-3	Energy intensity
82	302-4	Reduction of energy consumption
83	302-5	Reductions in energy requirements of products and services
GRI 303: Water and Effluents 2018		
84	303-1	Interactions with water as a shared resource
85	303-2	Management of water discharge-related impacts
86	303-3	Water withdrawal
87	303-4	Water discharge
88	303-5	Water consumption

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 304: Biodiversity 2016		
89	304-1	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas
90	304-2	Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity
91	304-3	Habitats protected or restored
92	304-4	IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations
GRI 305: Emissions 2016		
93	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions
94	305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
95	305-3	Other indirect (Scope 3) GHG emissions
96	305-4	GHG emissions intensity
97	305-5	Reduction of GHG emissions
98	305-6	Emissions of ozone-depleting substances (ODS)
99	305-7	Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions
GRI 306: Effluents and Waste 2016		
100	306-1	Water discharge by quality and destination
101	306-2	Waste by type and disposal method
102	306-3	Significant spills
103	306-4	Transport of hazardous waste
104	306-5	Water bodies affected by water discharges and/or runoff
GRI 307: Environmental Compliance 2016		
105	307-1	Non-compliance with environmental laws and regulations
GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016		
106	308-1	New suppliers that were screened using environmental criteria
107	308-2	Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken
400 Series (Social Topics)		
GRI 401: Employment 2016		
108	401-1	New employee hires and employee turnover
109	401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees
110	401-3	Parental leave

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 402: Labor/Management Relations 2016		
111	402-1	Minimum notice periods regarding operational changes
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018		
112	403-1	Occupational health and safety management system
113	403-2	Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
114	403-3	Occupational health services
115	403-4	Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
116	403-5	Worker training on occupational health and safety
117	403-6	Promotion of worker health
118	403-7	Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships
119	403-8	Workers covered by an occupational health and safety management system
120	403-9	Work-related injuries
121	403-10	Work-related ill health
GRI 404: Training and Education 2016		
122	404-1	Average hours of training per year per employee
123	404-2	Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs
124	404-3	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016		
125	405-1	Diversity of governance bodies and employees
126	405-2	Ratio of basic salary and remuneration of women to men
GRI 406: Non-discrimination 2016		
127	406-1	Incidents of discrimination and corrective actions taken
GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016		
128	407-1	Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk
GRI 408: Child Labor 2016		
129	408-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016		
130	409-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor
GRI 410: Security Practices 2016		
131	410-1	Security personnel trained in human rights policies or procedures
GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016		
132	411-1	Incidents of violations involving rights of indigenous peoples
GRI 412: Human Rights Assessment 2016		
134	412-1	Operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments
135	412-2	Employee training on human rights policies or procedures
136	412-3	Significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening
GRI 413: Local Communities 2016		
137	413-1	Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs
138	413-2	Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities
GRI 414: Supplier Social Assessment 2016		
139	414-1	New suppliers that were screened using social criteria
140	414-2	Negative social impacts in the supply chain and actions taken
GRI 415: Public Policy 2016		
141	415-1	Political contributions
GRI 416: Customer Health and Safety 2016		
142	416-1	Assessment of the health and safety impacts of product and service categories
143	416-2	Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services
GRI 417: Marketing and Labeling 2016		
144	417-1	Requirements for product and service information and labeling
145	417-2	Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling
146	417-3	Incidents of non-compliance concerning marketing communications

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI

NO	STANDAR	DISCLOSURE
GRI 418: Customer Privacy 2016		
147	418-1	Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data
GRI 419: Socioeconomic Compliance 2016		
148	419-1	Non-compliance with laws and regulations in the social and economic area



LAMPIRAN 9

HASIL OLAH DATA

9.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GRII	45	.23	.76	.4091	.11441
GS	45	.51	.70	.6020	.05798
FS	45	.04	.38	.1976	.11265
TYPE	45	0	1	.33	.477
SIZE	45	13.00	17.67	14.1773	.97053
AGE	45	5	28	14.60	6.250
Valid N (listwise)	45				

9.2 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		GRII
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4091
	Std. Deviation	.11441
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.074
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

9.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.031	.386		.081	.936		
	GS	.489	.380	.248	1.285	.206	.483	2.068
	FS	-.240	.197	-.236	-1.217	.231	.478	2.090
	TYPE	.113	.052	.472	2.173	.036	.380	2.630
	SIZE	.008	.021	.072	.406	.687	.573	1.745
	AGE	-.002	.004	-.102	-.526	.602	.479	2.090

a. Dependent Variable: GRII

9.4 Uji Autokorelasi

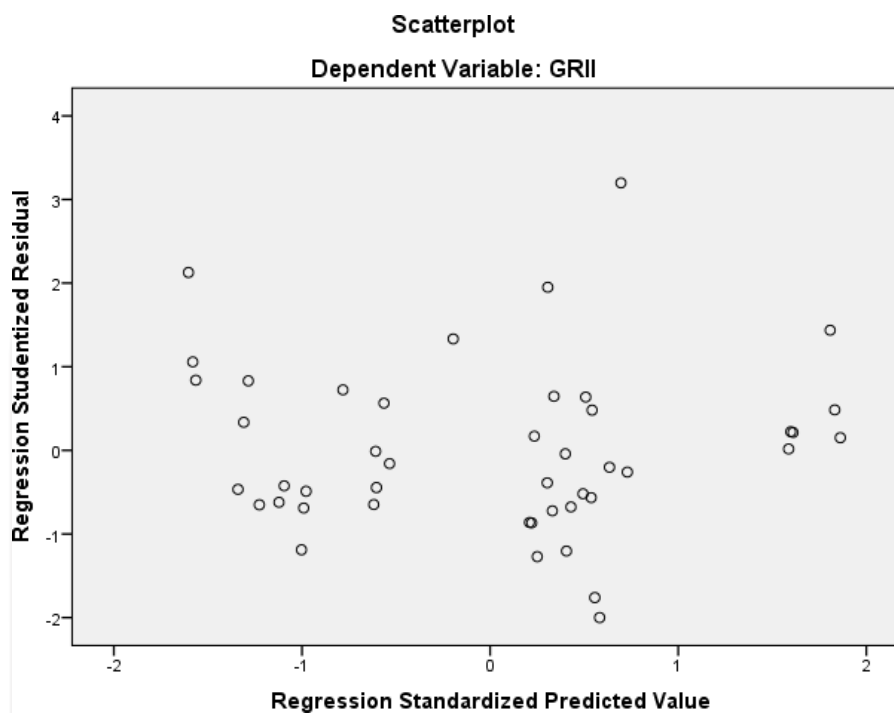
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.209	.10175	1.315

a. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

b. Dependent Variable: GRII

9.5 Uji Heterokedastisitas



9.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.209	.10175	1.315

a. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

b. Dependent Variable: GRII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.172	5	.034	3.327	.013 ^b
	Residual	.404	39	.010		
	Total	.576	44			

a. Dependent Variable: GRII

b. Predictors: (Constant), AGE, GS, SIZE, FS, TYPE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.386		.081	.936
	GS	.489	.380	.248	1.285	.206
	FS	-.240	.197	-.236	-1.217	.231
	TYPE	.113	.052	.472	2.173	.036
	SIZE	.008	.021	.072	.406	.687
	AGE	-.002	.004	-.102	-.526	.602

a. Dependent Variable: GRII

